



Aplikasi Kencan Online Sebagai Platform Pembentukan Identitas Sosial: Studi Kasus di Kalangan Remaja dan Dewasa Muda Kota Surakarta

Zefal Mohammad¹, Romi Mesra²

¹Progran Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

²Progran Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: zefal19@gmail.com, romimesra@unima.ac.id

Abstract

This study aims to understand how online dating applications are used by teenagers and young adults in Surakarta as platforms to build and explore their social identities. Through a mixed-method approach combining qualitative and quantitative techniques, data were collected from 20 respondents using surveys and structured interviews. The study's findings indicate that users utilize features such as bios, profile photos, and algorithms to shape self-images that align with their preferences. These applications also provide space for individuals to experiment with their personal and social identities in a digital environment. The analysis reveals that the process of social identity formation on these applications is influenced by users' desires to create certain impressions and their involvement in social groups sharing similar values or interests. Furthermore, interactions within the applications reflect communication patterns influenced by algorithms, which significantly shape user experiences. This research highlights the role of online dating applications as a new medium for constructing social identities while providing insights into the dynamics of social interactions in the digital age.

Keywords: *Online Dating Applications, Social Identity, Digital Interaction, Social Media, Identity Formation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aplikasi kencan online digunakan oleh remaja dan dewasa muda di Kota Surakarta sebagai platform untuk membangun dan mengeksplorasi identitas sosial mereka. Melalui pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif, data diperoleh dari 20 responden menggunakan survei dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna aplikasi memanfaatkan fitur-fitur seperti bio, foto profil, dan algoritma untuk membentuk citra diri sesuai dengan preferensi mereka. Aplikasi ini juga memberikan ruang bagi individu untuk bereksperimen dengan identitas personal dan sosial mereka di lingkungan digital. Hasil analisis mengungkapkan bahwa proses pembentukan identitas sosial pada aplikasi ini dipengaruhi oleh keinginan pengguna untuk menciptakan kesan tertentu serta keterlibatan mereka dalam kelompok sosial yang memiliki kesamaan nilai atau minat. Selain itu, interaksi di dalam aplikasi mencerminkan pola komunikasi yang dipengaruhi oleh algoritma, yang secara signifikan membentuk pengalaman pengguna. Penelitian ini menyoroti peran aplikasi kencan online sebagai media baru dalam membangun identitas sosial, sekaligus memberikan wawasan tentang dinamika interaksi sosial di era digital.

Kata kunci: *Aplikasi Kencan Online, Identitas Sosial, Interaksi Digital, Media Sosial, Pembentukan Identitas*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara individu menjalin dan mengelola hubungan sosial. Salah satu inovasi penting yang muncul dari perkembangan ini adalah aplikasi kencan online. Aplikasi seperti Tinder, Bumble, dan Tantan, yang awalnya dirancang untuk memfasilitasi pertemuan antara individu dengan tujuan membangun hubungan romantis, kini telah berkembang menjadi platform yang lebih luas. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk menjalin hubungan yang beragam, mulai dari persahabatan hingga eksplorasi identitas pribadi (Boyd, 2014).

Kehadiran aplikasi kencan online menjadi fenomena sosial yang signifikan, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda. Generasi ini tumbuh bersama teknologi digital, yang menjadikan mereka lebih akrab dengan interaksi virtual dibandingkan dengan interaksi tatap muka. Aplikasi kencan online tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencari pasangan, tetapi juga sebagai medium untuk mengelola, menampilkan, dan membentuk identitas sosial mereka. Dalam konteks ini, identitas sosial, yang meliputi kategori seperti jenis kelamin, orientasi seksual, status sosial, hingga preferensi budaya, menjadi lebih cair dan dinamis, tergantung pada bagaimana individu memilih untuk merepresentasikan dirinya di dunia digital (Boyd, 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial remaja (Boyd, 2014). Melalui platform seperti aplikasi kencan online, pengguna dapat menyampaikan preferensi, nilai-nilai, dan minat mereka, yang membentuk bagian integral dari identitas mereka. Selain itu, media sosial dan platform digital lainnya memungkinkan anak muda untuk terhubung dengan berbagai budaya dan tren di seluruh dunia, memperkaya identitas mereka dengan pandangan, gaya hidup, dan nilai dari komunitas global. Namun, pencarian validasi dan penerimaan dari teman sebaya di ruang digital sering kali memengaruhi cara mereka membentuk identitas mereka. Respon positif atau negatif yang diterima melalui media sosial dapat memberikan arah pada perkembangan identitas mereka, seperti yang diungkapkan dalam jurnal penelitian Amelia Nugraeni (2024) bahwa "anak muda cenderung mencari validasi dari teman sebaya melalui media sosial, yang dapat memengaruhi pembentukan identitas sosial mereka secara signifikan."

Lebih jauh, penelitian Ispawati Asri (2022) menyoroti bahwa personal branding memainkan peran penting dalam penggunaan aplikasi kencan online. Dalam konteks ini, pengguna kerap melakukan diferensiasi dan dramatisasi untuk menonjolkan keunikan mereka, baik melalui tampilan, konten, maupun interaksi yang dilakukan di platform. Hal ini menggarisbawahi bahwa aplikasi kencan online menyediakan ruang bagi individu untuk tidak hanya berinteraksi, tetapi juga menciptakan citra diri yang sesuai dengan tujuan sosial mereka.

Namun, penggunaan aplikasi kencan online tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam hal komunikasi. Muhammad Mafruh & Qoni'ah Nur Wijayani (2023) mencatat bahwa "ketidakjelasan niat dan perasaan sering menciptakan tantangan dalam komunikasi digital, yang dapat memengaruhi stabilitas hubungan serta pembentukan identitas sosial individu." Di sisi lain, faktor psikologis seperti self-esteem dan trust juga memainkan peran penting. Menurut Iin Adriani (2019), "self-esteem yang lemah cenderung memengaruhi tingkat self-disclosure pengguna aplikasi kencan online, sementara trust memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kemampuan individu untuk membuka diri."

Selain itu, pembentukan identitas sosial dalam ruang digital juga dipengaruhi oleh pengalaman dan motivasi individu. Bulan Cahya Sakti & Much Yulianto (2023) menyatakan bahwa "pengalaman yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya menjadi faktor penting dalam pembentukan identitas diri, terutama di kalangan remaja." Dalam konteks aplikasi kencan online, pengalaman-pengalaman ini semakin diperkaya oleh paparan terhadap berbagai budaya dan tren global, yang memperluas wawasan individu tentang identitas mereka sendiri.

Dalam kenyataannya, penggunaan aplikasi kencan online di Indonesia menunjukkan variasi yang menarik. Di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, aplikasi ini sering kali digunakan untuk memperluas jaringan sosial, baik untuk tujuan romantis maupun profesional. Namun, di kota-kota dengan budaya lokal yang lebih kuat seperti Surakarta, pengguna cenderung lebih selektif dalam memilih pasangan atau teman melalui aplikasi kencan. Hal ini dipengaruhi oleh norma sosial yang masih melekat kuat di masyarakat, seperti pentingnya latar belakang budaya dan agama dalam membangun hubungan.

Dalam artikel yang di publish di GoodStats (n.d.), banyak pengguna melaporkan bahwa mereka mengalami tantangan dalam memastikan keaslian profil lawan bicara. Kasus-kasus penipuan identitas (*catfishing*) dan perilaku tidak pantas di platform menjadi perhatian utama. Meskipun demikian, sejumlah pengguna juga mengakui bahwa aplikasi ini membantu mereka untuk keluar dari zona nyaman dan menemukan komunitas yang mendukung eksplorasi identitas pribadi mereka, terutama bagi mereka yang memiliki preferensi atau orientasi seksual minoritas. (*Aplikasi Kencan Populer di Kalangan Milenial, Ini Alasannya - GoodStats*)

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi aspek penggunaan aplikasi kencan online dalam pembentukan identitas sosial, ada beberapa celah yang belum terjawab. Sebagian besar penelitian berfokus pada perspektif global atau kota-kota metropolitan, sementara dampaknya di kota-kota dengan perpaduan budaya tradisional dan modern, seperti Surakarta, masih belum banyak dieksplorasi. Selain itu, belum ada penelitian yang secara mendalam membahas bagaimana aplikasi kencan online membantu individu menavigasi konflik antara identitas sosial digital dan offline. Penelitian terdahulu, seperti oleh Wang & Kosinski (2018), menyoroti pentingnya *self-presentation* di media sosial, tetapi tidak secara spesifik mencakup bagaimana ini memengaruhi hubungan interpersonal dan keseimbangan identitas dalam masyarakat lokal yang sedang berubah.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam dua aspek utama. Pertama, penelitian ini fokus pada konteks Surakarta, kota dengan perpaduan unik antara budaya tradisional Jawa dan modernitas global, yang belum banyak dikaji dalam kaitannya dengan penggunaan aplikasi kencan online. Kedua, penelitian ini memberikan pendekatan holistik dengan mengeksplorasi bagaimana aplikasi kencan online tidak hanya memengaruhi identitas digital tetapi juga memberikan dampak pada keseimbangan identitas sosial dalam kehidupan offline, sebuah aspek yang jarang dibahas dalam studi sebelumnya. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya diskursus tentang penggunaan teknologi digital di masyarakat Indonesia dengan nuansa lokal yang kuat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali fenomena sosial yang terjadi di kalangan remaja dan dewasa muda yang

menggunakan aplikasi kencan online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana aplikasi tersebut berfungsi sebagai platform dalam pembentukan identitas sosial pengguna.

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman pribadi dan pemahaman subjek penelitian secara mendalam. Penelitian kualitatif berfokus pada analisis fenomena sosial dalam konteks alami dan tanpa manipulasi lingkungan (Moleong, 2017). Pendekatan ini sangat tepat untuk memahami dinamika interaksi sosial yang terjadi dalam aplikasi kencan online.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Pertama dengan wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan pengguna aplikasi kencan online untuk memperoleh informasi tentang pengalaman mereka dalam membangun dan menampilkan identitas sosial. Kedua dengan observasi partisipatif, peneliti mengamati perilaku pengguna di dalam aplikasi untuk menganalisis bagaimana identitas sosial mereka dibentuk dan dipersepsikan oleh pengguna lain.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mencari tema-tema utama dari wawancara dan observasi yang dapat menjelaskan pembentukan identitas sosial dalam aplikasi kencan online.

Moleong (2017) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan cara mengungkapkan makna yang terkandung dalam kehidupan manusia melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek” (hlm. 6).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Presentasi Diri di Aplikasi Kencan Online

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memilih foto profil yang dianggap paling menarik untuk menciptakan kesan pertama yang positif. Responden perempuan lebih cenderung memilih foto dengan pakaian formal atau aktivitas yang mencerminkan kepribadian seperti, memasak, jalan-jalan, liburan, pecinta binatang.

Beberapa responden laki-laki mengaku menggunakan bio yang lucu untuk menarik perhatian calon pasangan. Contoh bio yang sering digunakan adalah: “*coffee date yuk.*” Atau “*malem minggu ngedate yuk.*” Atau bahkan responden laki-laki tidak mencantumkan bionya karena mereka ingin dianggap seorang yang misterius.

Sejumlah responden menyebutkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri di dunia digital dibandingkan interaksi langsung karena adanya kontrol atas informasi yang disajikan.

Hasil observasi menunjukkan dari 20 profil yang diamati, 70% menggunakan foto yang menonjolkan aktivitas tertentu, seperti olahraga, jalan-jalan dan traveling, naik gunung atau berfoto di pantai. Deskripsi bio pada sebagian besar profil mencerminkan preferensi pribadi atau gaya hidup, seperti, “*cat lovers, suka jalan-jalan, suka berburu kuliner.*” Responden lebih sering menggunakan emoji untuk memberikan kesan santai dan menarik di profil mereka.

b. Keterhubungan dengan Kelompok Sosial

Responden menyatakan bahwa mereka cenderung mencari pasangan dengan minat atau nilai sosial yang serupa, seperti kesukaan pada binatang peliharaan tertentu, selera humor

yang sama, kecocokan dalam mengobrol, bahasa cinta yang sama.

Beberapa responden perempuan menyebutkan bahwa bahasa cinta, dan pekerjaan calon pasangan menjadi faktor penting dalam menentukan kecocokan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa fitur algoritma aplikasi sering merekomendasikan pasangan berdasarkan preferensi yang diatur pengguna, seperti rentang usia, rentang jarak, hobi dan interest. Profil yang memiliki kesamaan minat (contoh: "*coffee hoping, cat lovers*") lebih sering mendapatkan respons positif berupa "*match*."

c. Eksperimen Identitas di Dunia Digital

Sebanyak 50% responden menyebutkan bahwa mereka lebih berani menampilkan sisi humoris atau romantis melalui aplikasi dibandingkan interaksi langsung. Beberapa responden mengaku mencoba identitas baru, seperti menjadi lebih percaya diri atau mencoba gaya komunikasi yang berbeda.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa responden laki-laki cenderung menggunakan humor dalam percakapan awal, sementara responden perempuan lebih sering menggunakan pendekatan santai. Fitur-fitur seperti "super like" atau "boost" sering digunakan untuk menarik perhatian lebih besar pada identitas baru yang sedang dieksplorasi.

2. Pembahasan

a. Presentasi Diri di Aplikasi Kencan Online

Berdasarkan Teori Presentasi Diri oleh Goffman, pengguna aplikasi kencan online memanfaatkan fitur seperti foto dan bio untuk menciptakan kesan tertentu kepada orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi kencan berfungsi sebagai "panggung virtual" di mana pengguna dapat memilih informasi yang ingin mereka tampilkan. Sebagai contoh, penggunaan foto dengan aktivitas spesifik mencerminkan upaya untuk menarik perhatian audiens tertentu yang memiliki minat serupa.

Implikasi Teoritis: Aplikasi kencan online memberikan ruang untuk penerapan teori presentasi diri di dunia digital, di mana pengguna memiliki kontrol penuh atas citra yang ingin ditampilkan. Hal ini memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana teknologi memperluas kapasitas individu untuk mengatur kesan pertama dalam hubungan sosial.

b. Keterhubungan dengan Kelompok Sosial

Temuan ini sejalan dengan Teori Identitas Sosial yang menyatakan bahwa individu mendefinisikan diri berdasarkan keanggotaan kelompok sosial tertentu. Responden menunjukkan preferensi terhadap calon pasangan dengan kesamaan minat atau nilai sosial. Hal ini didukung oleh algoritma aplikasi yang mencocokkan pengguna berdasarkan preferensi yang telah diatur. Dengan cara ini, aplikasi memperkuat rasa keterikatan sosial dalam kelompok yang relevan.

Implikasi Teoritis: Penggunaan algoritma pada aplikasi kencan menunjukkan bagaimana teknologi dapat memperkuat proses identifikasi kelompok sosial, dengan menghubungkan individu yang memiliki kesamaan preferensi. Hal ini memperluas konsep identitas sosial ke dalam konteks digital.

c. Eksperimen Identitas di Dunia Digital

Eksperimen identitas yang dilakukan oleh responden menguatkan Teori Media sebagai Alat Pembentukan Identitas (Cangara, 2019). Media digital memberikan ruang aman bagi individu untuk mencoba sisi kepribadian baru tanpa risiko penilaian langsung. Sebagai contoh, pengguna yang merasa kurang percaya diri dalam interaksi tatap muka dapat menampilkan sisi humoris atau romantis melalui aplikasi.

Implikasi Teoritis: Eksperimentasi identitas di dunia digital memberikan wawasan baru tentang bagaimana individu dapat memanfaatkan media sebagai alat untuk eksplorasi diri. Hal ini mendukung pengembangan teori tentang fleksibilitas identitas dalam ruang digital.

Penggunaan aplikasi kencan online mencerminkan dinamika pembentukan identitas sosial di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya menggunakan aplikasi untuk mencari pasangan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun, memperkuat, dan mengeksplorasi identitas sosial mereka. Kombinasi fitur algoritma dan kontrol atas informasi yang ditampilkan memungkinkan pengguna untuk menciptakan pengalaman sosial yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan fitur aplikasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna, seperti memperkuat elemen personalisasi pada algoritma. Selain itu, wawasan ini dapat bermanfaat bagi edukasi literasi digital, membantu individu lebih memahami dampak penggunaan teknologi pada pembentukan identitas mereka.

Penemuan ini memperkuat relevansi teori-teori komunikasi dan pembentukan identitas dalam konteks aplikasi kencan online:

- 1) Aplikasi kencan menciptakan ruang digital di mana pengguna dapat memanipulasi identitas untuk memenuhi kebutuhan sosial dan personal.
- 2) Preferensi pengguna terhadap kesamaan nilai atau minat menunjukkan bahwa aplikasi ini mendukung pembentukan identitas sosial melalui keterhubungan kelompok.
- 3) Eksperimentasi identitas menunjukkan potensi media digital sebagai alat untuk pengembangan kepribadian dan eksplorasi diri.
- 4) Algoritma dan teknologi memainkan peran kunci dalam membentuk dinamika hubungan sosial yang baru.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa aplikasi kencan online menjadi salah satu media utama yang digunakan remaja dan dewasa muda di Kota Surakarta untuk membangun dan mengekspresikan identitas sosial mereka. Melalui fitur seperti bio, gambar profil, dan algoritma pencocokan, pengguna dapat menyusun citra diri yang sesuai dengan preferensi dan tujuan mereka. Identitas yang ditampilkan sering kali dikurasi dengan hati-hati untuk menciptakan kesan tertentu di mata pengguna lain. Interaksi di dalam aplikasi juga memperlihatkan adanya proses pencarian penerimaan sosial dan keterikatan dengan kelompok yang memiliki nilai atau minat serupa.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Teori Presentasi Diri, di mana pengguna berupaya menciptakan persepsi yang positif tentang diri mereka melalui media digital. Selain itu, Teori Identitas Sosial dan Teori Media sebagai Alat Pembentukan Identitas juga

terkonfirmasi, dengan temuan bahwa aplikasi kencan membantu memperkuat rasa keanggotaan sosial dan memberikan ruang bagi eksplorasi identitas personal. Proses ini dipengaruhi oleh algoritma aplikasi yang secara signifikan menentukan pengalaman interaksi pengguna.

E. Daftar Pustaka

Buku

- Boyd, D. (2014). *It's complicated: The social lives of networked teens*. New Haven: Yale University Press.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Hogan, B. (2010). *The Presentation of Self in the Age of Social Media: Distinguishing Performances and Exhibitions Online*. *Bulletin of Science, Technology & Society*, 30(6), 377–386.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, dan Komunikasi Politik*. Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, M. (2016). *Sosiologi Komunikasi: Teori dan Praktik*. Salemba Humanika.
- Sukmawati, N., & Nugroho, A. (2018). *Psikologi Komunikasi dalam Media Digital*. Deepublish.

Jurnal

- Andriani, I., Imawati, D., & Umaroh, S.K. 2019. *Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Terhadap Pengungkapan Diri Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online*. *Motiva: Jurnal Psikologi*, vol. 2, no. 2.
<https://doi.org/10.31293/mv.v2i2.4783>
- Asri, I. 2022. *Personal Branding Wanita Indonesia di Dalam Media Sosial Tinder*. *IKON: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 27, no. 2.
<https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1902>
- Mafruh, M., & Wijayanti, Q.N. 2023. *Pendekatan Terhadap Interaksi Pengguna Tinder Dalam Konteks Kencan Digital*. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 11.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10432981>
- Nugraeni, A. 2024. *Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak Muda*. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1), 142~147.

<https://doi.org/10.35870/ljit.v2i1.2247>

Sakti, B.C., & Muchammad, Y. 2018. *Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja*. Interaksi Online, vol. 6, no. 4, pp. 490-501, Sep. 2018

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21950>

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1986). *The social identity theory of intergroup behavior*. In Stephen Worchel & William G. Austin (Eds.), *Psychology of Intergroup Relations* (pp. 7–24). Chicago: Nelson-Hall.

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1986). The social identity theory of intergroup behavior. In S. Worchel & W. G. Austin (Eds.), *Psychology of intergroup relations* (pp. 7-24). Chicago Nelson Hall. - References - Scientific Research Publishing

Wang, Y., & Kosinski, M. 2018. *Deep neural networks are more accurate than humans at detecting sexual orientation from facial images*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114(2), 246–257.

<https://doi.org/10.1037/pspa0000098>

Artikel

GoodStats. (n.d.). *Aplikasi kencan populer di kalangan milenial, ini alasannya*. Diakses pada 13 Desember 2024, dari <https://goodstats.id/article/aplikasi-kencan-populer-di-kalangan-milenial-ini-alasannya-wBS37>

PsychologyToday. (n.d.). *The psychology of modern dating*. Diakses pada 13 Desember 2024, dari <https://www.psychologytoday.com/ca/blog/nurturing-self-compassion/201901/the-psychology-of-modern-dating>